

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan pada tekanan darah sistolik yaitu dengan hasil lebih dari 140 mmHg dan pada tekanan darah diastolik hasilnya lebih dari 90 mmHg. Penyakit Hipertensi ini merupakan suatu penyakit yang banyak diderita di dunia. Menurut hasil data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 terdapat sekitar 1,13 Miliar orang yang ada di dunia menderita hipertensi, yang mana artinya 1 dari 3 orang yang ada di dunia terdiagnosis penyakit hipertensi. Jumlah penderita penyakit hipertensi terus meningkat di setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2025 akan terdapat 1,5 Miliar orang menderita hipertensi, dan juga diperkirakan pada setiap tahunnya sekitar 10,44 juta orang meninggal akibat penyakit hipertensi dan juga akibat dari komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar 2018 terdapat prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi yaitu sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan perdesaan 33,72% (Riskesdas, 2018). Prevalensi kasus hipertensi tertinggi berada di provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1% berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berumur lebih dari 18 tahun. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 31,6% tersebut, diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak patuh minum obat (Kemenkes, 2019).

Kepatuhan sendiri didefinisikan sebagai tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk

terapi, diet, latihan, pengobatan atau melakukan kontrol ulang ke pelayanan kesehatan (Ronna M, 2016). Di era pandemi Covid-19 sekarang, terdapat beberapa tantangan yang mungkin dapat menyebabkan tingkat kepatuhan terapi pasien menurun. Pada masa pandemi Covid-19 sekarang banyak masyarakat yang tidak mau pergi ke pelayanan kesehatan karena takut tertular virus Covid-19. Hal tersebut dapat berdampak terhadap tingkat kepatuhan pasien sehingga efek terapi tidak tercapai dan tekanan darah tidak terkontrol. Berdasarkan penelitian Jamario *.et.al* (2020) terdapat beberapa tantangan penanganan hipertensi di masa pandemi Covid-19 sekarang yang dapat menyebabkan tingkat kepatuhan menurun baik bagi penderita maupun pada sistem pelayanan kesehatan.

Tantangan bagi penderita diantaranya adalah pasien tidak mau pergi ke pelayanan kesehatan karena takut tertular virus sehingga menyebabkan proses terapi terhambat dan dapat meningkatkan resiko komplikasi akut dari hipertensi yang tidak terkontrol. Sedangkan tantangan yang terjadi pada sistem pelayanan kesehatan yang kemungkinan dapat menyebabkan tingkat kepatuhan terapi pasien menurun yaitu diantaranya adanya sosial distancing yang dapat berpotensi mengurangi kualitas pelayanan kesehatan, terganggunya suplay obat, dan SDM (Sumber Daya Manusia) di pelayanan kesehatan yang berkurang. Selain tantangan tersebut keputusan pemerintah dalam menerapkan peraturan yang membatasi mobilitas masyarakat menjadi masalah utama bagi pasien dengan penyakit yang memerlukan kunjungan ulang, tindak lanjut, pemeriksaan dan pengisian ulang resep karena akses ke fasilitas kesehatan dan dokter yang merawat mereka mungkin ditolak sehingga menyebabkan tingkat kepatuhan pasien menjadi berkurang. Padahal Kepatuhan terapi pada penderita hipertensi adalah sesuatu yang penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan namun harus selalu dikontrol ataupun dikendalikan supaya tidak mengalami komplikasi yang bisa berakhir dengan kematian (Mengendai, 2017). Dengan demikian, meskipun kondisi pandemi seperti sekarang pasien hipertensi

harus tetap rutin dan patuh dalam melakukan pengobatan karena tingkat kepatuhan yang rendah dapat memberikan efek negatif terhadap perkembangan penyakit hipertensi tersebut. Selain itu, tekanan darah yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan kemungkinan seseorang tertular virus Covid-19 lebih besar karena hipertensi merupakan salah satu komorbid dari Covid-19.

Berdasarkan data pada tahun 2020 menunjukan bahwa penyakit hipertensi menjadi komorbid dengan jumlah kasus terbanyak pada pasien COVID-19 di Indonesia, yakni sebanyak 52,1% (Karyono D. R. *and* A. L. Wicaksana, 2020). Kedudukan penyakit hipertensi sebagai komorbid terbanyak pada pasien COVID-19 didukung oleh meta-analisis yang dilakukan pada tahun 2020 dan didapatkan hasil bahwa hipertensi menjadi komorbid terbanyak, yakni 21,1% (Yang J., *et al.* 2020). Pada penderita hipertensi yang menderita COVID-19 terjadi peningkatan ekspresi ACE-2 yang menyebabkan tingginya kerentanan terhadap infeksi SARS-CoV-2. Dengan demikian penyakit hipertensi perlu dikontrol untuk mencegah terjadinya komplikasi dan juga penularan virus Covid-19.

Salah satu cara agar tekanan darah pada pasien hipertensi tetap terkontrol adalah dengan meningkatkan kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur maka tekanan darah dapat terkontrol. Berdasarkan hasil penelitian (Setyoningsih *and* Zaini, 2020) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan pencapaian efek terapi yang diharapkan pada pasien hipertensi. Penelitian lainnya dari (Indawati *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangatlah berpengaruh terhadap tekanan darah pasien, karena semakin patuh maka tekanan darah akan terkontrol dengan baik. Hasil penelitian (Mutmainah, 2015) dalam penelitiannya tentang “Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi pada Pasien

Hipertensi” menunjukkan bahwa keberhasilan terapi dipengaruhi oleh kepatuhan penggunaan obat antihipertensi sebesar 18,03 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kepatuhan minum obat merupakan salah satu hal yang penting dan memiliki pengaruh terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Namun, pada kenyataannya masih banyak pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi hipertensi. Berdasarkan penelitian (Mbakurawang *and* Agustine, 2016) yang meneliti tentang “Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A Dan A Rahmat Waingapu” didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti terdapat 17 orang responden (57%) yang tidak patuh minum obat dan terdapat 13 responden (43%) yang patuh minum obat antihipertensi. Besarnya persentase responden yang tidak patuh minum obat menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat terhadap tingkat keberhasilan terapinya pada pasien hipertensi di RSUD ulin Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena tingginya angka prevalensi penyakit hipertensi di daerah Kalimantan Selatan dan karena adanya pandemi Covid-19 yang kemungkinan menyebabkan kepatuhan terapi menurun serta belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin .

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian non eksperimental dengan rancangan analisis *cross sectional* dan pengambilan datanya menggunakan metode prospektif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan yaitu kuisioner MARS-5. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS statistics. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepatuhan minum obat antihipertensi sedangkan variabel tergantung adalah tekanan darah pasien hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan kepatuhan minum obat terhadap tingkat keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat terhadap tingkat keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin Periode 2021

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi instansi terkait untuk meningkatkan kepatuhan berobat pasien setelah mengetahui hasil dari penelitian mengenai hubungan kepatuhan terapi pada pasien hipertensi

### **1.4.2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan perbandingan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang.

### **1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai kepatuhan terapi pada pasien hipertensi